

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu yang harus ditempuh di lembaga pendidikan, baik itu formal maupun non formal. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian kepada individu untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi perubahan yang terjadi di sekitarnya, selain itu, pendidikan juga berperan dalam menciptakan individu yang berkompoten.¹ Namun, perlu dicatat bahwa pendidikan saat ini sering kali hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, sering mengabaikan pengembangan emosional anak, padahal pendidikan seharusnya juga mengajarkan nilai-nilai dan mengembangkan karakter. Kompetensi yang ditunjukkan oleh peserta didik sering kali tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang seharusnya memanusiakan manusia.² Meskipun sistem pendidikan nasional tidak mengabaikan pendidikan moral dan nilai-nilai keagamaan Islam, pendidikan nasional sebenarnya sangat memperhatikan pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, institusi atau sekolah perlu melampaui program pendidikan formal yang hanya berfokus pada kegiatan dalam kurikulum. Diperlukan juga program pendidikan yang melibatkan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, untuk memperdalam pengetahuan dan nilai-nilai keIslaman pada peserta didik, hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter moral, bertanggung jawab, serta berperilaku baik.³ Untuk mewujudkan visi dan misi institusi atau sekolah, pentingnya pembinaan nilai-nilai keIslaman melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka tidak dapat diabaikan, karena hal ini menjadi bagian integral dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti, berkepribadian baik, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.⁴

¹ Ahmad Rasuli, "Kompetensi Paedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Plajaran Sosiologi" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.II,No.4, (2013), H.2

² Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h.53

³ Sarkonah, Panduan Pramuka Penggalang, (Bandung:Nuansa Aulia, 2012), Cet 2, h.3

⁴ Ihwaniawan, Nashrul.Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di SMK-SMTI Bandar Lampung. 2016. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Memberikan pemahaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik adalah wujud perhatian sekolah terhadap siswa. Hal ini penting karena nilai-nilai keislaman dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang taat kepada Tuhan, berakhlak mulia, serta mampu menjaga perdamaian dan kerukunan di lingkungan sekolah. Proses ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah di luar mata pelajaran.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler ini juga berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, serta membantu mereka menemukan potensi diri yang belum tergalai dengan baik. Dalam konteks ini, peran pembina atau guru sangat penting dalam menyediakan bimbingan yang tepat agar peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan karakter pribadinya.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diperlukan koordinasi yang baik dan terpadu melibatkan seluruh komponen di sekolah seperti kepala sekolah, guru, pembina, dan peserta didik. Prinsip-prinsip yang tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka, Seperti yang tertuang pada anggaran dasar gerakan pramuka (AD/ART) yang tertuang pada dasa dharma 1 dan 10 yaitu “*taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*” dan “*suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan*”.⁶ Ini menunjukkan pentingnya penerapan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan mengingat pendidikan saat ini cenderung menekankan kecerdasan intelektual saja, yang bisa menjadi tantangan bagi keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adanya berbagai masalah moral, etika, kepribadian, dan karakter yang signifikan menjadi hambatan dalam pembangunan dan cita-cita bangsa Indonesia.⁷ Seperti halnya berbagai permasalahan yang terdapat pada peserta didik di SMP Islam 1 Batu menunjukkan perlunya pembinaan terkait aspek keagamaan seperti sholat berjamaah dan mengaji sebagai rutinitas bagi peserta didik atau sebagai peningkatan dalam memperoleh nilai keislaman. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperlukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menghubungkan berbagai mata pelajaran, mengembangkan bakat dan minat mereka, serta menyempurnakan upaya pembinaan untuk menjadikan mereka beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur,

⁵ Zakiah Darajat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2012

⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2009).

⁷ Dyah Lisayanti. Journal of Educational Social Studies. 2014

berpengetahuan dan berketerampilan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kepribadian yang kokoh, mandiri, dan bertanggung jawab sosial dan kebangsaan.⁸

Dengan mempertimbangkan pernyataan di atas, dalam situasi penurunan moral generasi penerus bangsa, pendidikan pramuka memainkan peran yang sangat vital dalam melengkapi kurikulum sekolah. Oleh karena itu, integrasi pramuka dalam pendidikan merupakan langkah yang sangat tepat untuk mengembangkan potensi generasi muda. Dalam menghadapi tantangan ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman di SMP Islam 1 Batu.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah

1. Apa saja nilai-nilai keislaman yang disajikan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam 1 Batu ?
2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai keislaman yang disajikan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam 1 Batu
2. Mendiskripsikan implementasi ekstrakurikuler pramuka sebagai media dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMP Islam 1 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Temuan dari penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai evaluasi dan masukan untuk meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler yang berpotensi meningkatkan produktivitas peserta didik dalam proses belajar-mengajar.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi pemikiran untuk menyempurnakan konsep dan implementasi praktik pendidikan sebagai bagian strategis dalam meningkatkan kualitas pendidik, serta sebagai usaha untuk memahami pentingnya

⁸ Juwantara, Ridho Agung. Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas V MIS Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. 2018. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi diri bagi peneliti sendiri, untuk memperluas wawasan dan pengalaman akademis, dan juga sebagai persiapan bagi calon pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan kepramukaan.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan.⁹ Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.¹⁰
2. Ekstrakurikuler menurut istilah terdiri dari dua kata kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”, dan dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan memiliki arti di luar rencana pelajaran.¹¹ Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.¹²
3. Nama pramuka berasal dari bahasa Sansekerta. Sebenarnya, pramuka berasal dari kata praja artinya warga, rakyat dalam suatu negara dan kata moeda artinya mereka yang berjiwa muda atau masih muda apabila dilihat dari segi usia (7 hingga 25 tahun), serta kata karana artinya kesanggupan, kemampuan, dan keuletan dalam berkarya.¹³ Menurut Puapitasari pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana yang artinya

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

¹⁰ Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 02, Desember 2019, 173-190.

¹¹ Mediawan, Andro. (2012). Ragam Ekskul. Jakarta: Buku Biru.

¹² John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 227.

¹³ Sarkonah, Panduan Pramuka Penggalang, Nuansa Aulia, Bandung, Cet 2, 2012, h.3

masyarakat yang penuh kreasi. Berdasarkan pendapat di atas pramuka merupakan masyarakat yang mengikuti gerakan pramuka.¹⁴

4. Media Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perantara, penghubung, yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya).¹⁵ Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Arsyad, “media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca”.¹⁶
5. Nilai-nilai keIslaman merupakan nilai yang bersumber dari kitab suci, dimana nantinya nilai ini juga berhubungan dengan tingkah laku seseorang ataupun peserta didik dalam menjalankan perintah agamanya.¹⁷ Nilai-nilai KeIslaman/religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional memberikan pengertian sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸ Adapun beberapa nilai keislaman yang dapat diajarkan, yaitu : a) nilai aqidah, b) nilai syariat dan nilai ahlaq.

¹⁴ Diah Rahmatia, Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), h.3

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

¹⁶ Arsyad, National Education Association, 2011.

¹⁷ Muri'ah, Siti. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir. 2011. Semarang: Rasail Media Group.

¹⁸ PERMENDIKBUD RI No. 63 tahun 2014.